

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang akulturasi budaya Jawa dan Sunda dalam integrasi sosial masyarakat (studi etnografi di desa Parungjaya, Kabupaten Majalengka, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses akulturasi budaya Jawa dan Sunda di desa Parungjaya terjadi secara alami melalui interaksi sosial yang intens dengan dipengaruhi oleh faktor geografis yakni berbatasan dengan wilayah dengan mayoritas Masyarakat Jawa, kemudian mobilitas masyarakat turut andil dalam proses terjadinya akulturasi budaya, dan faktor terakhir adalah karena sejarah lokal yang menghubungkan masa lalu kerajaan Galuh dan Kesultanan Cirebon. Namun dibalik proses akulturasi yang dinamis tersebut terdapat beberapa tantangan yang menghambat terjadinya proses ini. Tantangan berupa komunikasi yang mengharuskan masyarakat menguasai dua bahasa, stereotipe terhadap watak atau karakter antar etnis, kurangnya pemahaman lintas budaya dan juga asimilasi budaya yang menggerus budaya Sunda yang merupakan budaya lokal desa ini perlu menjadi fokus perhatian banyak pihak agar akulturasi budaya ini tidak melemahkan integrasi sosial masyarakat.

Penerimaan terhadap akulturasi budaya Jawa dan Sunda telah diterima dengan baik. Masyarakat berpendapat jika ada kesesuaian dan tidak merugikan kelompok etnis, mereka akan dengan senang hati menerima kebudayaan dari luar tersebut. Sebagai wujud dari adanya proses akulturasi budaya Jawa dan Sunda terdapat hasil atau produk budaya yang merupakan hasil dari proses ini, diantaranya adalah bahasa, tradisi saweran, pernikahan lintas budaya dan penamaan blok atau dusun.

Dalam menjaga integrasi sosial yang telah ada, akulturasi budaya yang terjadi berdampak positif terhadap proses penyatuan masyarakat dengan dua budaya yang berbeda. Bentuk integrasi sosial yang muncul dapat dikategorikan sebagai integrasi sosial normatif dan koersif, di mana masyarakat Jawa dan Sunda hidup berdampingan secara harmonis dengan

menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan toleransi. Hal ini tampak dalam partisipasi masyarakat seperti gotong royong, hajatan, penggunaan bahasa campuran, hingga perayaan tradisi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan terkait penerapan akulturasi budaya Jawa dan Sunda dalam meningkatkan integrasi sosial masyarakat desa Parungjaya kecamatan Leuwimunding kabupaten Majalengka. maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Pemerintah desa disarankan untuk memperkuat peranannya dalam memfasilitasi kegiatan budaya yang bersifat inklusif dan partisipatif, terutama dengan mengadakan program kebudayaan secara berkala, membentuk sanggar seni, serta memberikan ruang interaksi yang mendukung pelestarian nilai-nilai budaya lokal secara kolektif.
2. Tokoh Masyarakat, Budaya, Pendidikan dan Pemuda hendaknya menjadi teladan dalam membina dan mensosialisasikan pentingnya menjaga keharmonisan budaya melalui dialog antar generasi. Pengenalan budaya melalui pendidikan informal maupun formal sangat penting agar nilai akulturasi tidak hanya dimaknai sebagai warisan, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang dinamis.
3. Masyarakat diharapkan dapat terus menjaga kerukunan, sikap saling menghargai, serta keterbukaan terhadap perbedaan budaya yang ada. Masyarakat juga diimbau untuk lebih aktif mengikuti kegiatan kebudayaan dan tradisi lokal.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi kasus yang lebih spesifik tentang kajian akulturasi budaya dalam konteks tertentu, seperti bidang seni, tradisi, ataupun kuliner.